ABSTRAK

Mahasiswa Papua yang menempuh pendidikan di Provinsi Aceh menghadapi tuntutan akademik sekaligus proses penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan budaya yang berbeda. Kondisi tersebut menjadi sumber tekanan dan berpotensi menimbulkan stres akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stres akademik pada mahasiswa Papua di Provinsi Aceh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi 234 mahasiswa dan sampel 147 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Responden berasal dari 4 universitas di Aceh yaitu Universitas Malikussaleh, Universitas Syiah Kuala, Politeknik Lhokseumawe, dan Universitas Samudera. Data dikumpulkan menggunakan skala stres akademik berdasarkan Gadzella (1991), meliputi aspek stressor akademik, yaitu frustrasi, konflik, tekanan, perubahan, dan pemaksaan diri, serta reaksi terhadap stressor akademik, meliputi reaksi fisik, emosional, perilaku, dan kognitif. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum stres akademik berada pada kategori sedang, yaitu 96 mahasiswa (65,3%), 19 mahasiswa (12,9%) berada pada kategori rendah, 21 mahasiswa (14,3%) berada pada kategori tinggi, dan 11 mahasiswa (7,5%) tidak terkategorisasi. Berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa laki-laki mayoritas berada pada kategori sedang sebesar 69,2% (54 mahasiswa), sedangkan mahasiswa perempuan sebesar 65,2% (45 mahasiswa). Berdasarkan universitas, mahasiswa dari Universitas Malikussaleh, Politeknik Lhokseumawe, Universitas Samudera, dan Universitas Syiah Kuala secara umum menunjukkan stres akademik pada aspek stressor dalam kategori sedang sebesar 62,6%, sedangkan reaksi terhadap stressor akademik berada pada kategori sedang sebesar 66,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Papua masih mampu menghadapi dan mengelola tuntutan akademik, meskipun tetap mengalami tekanan dalam proses perkuliahan dan penyesuaian terhadap lingkungan pendidikan di Provinsi Aceh.

Kata kunci: *Stres akademik, Mahasiswa Papua, Provinsi Aceh.*

ABSTRACT

Papuan students pursuing higher education in Aceh Province face academic demands as well as the process of adapting to a different social and cultural environment. These conditions can become sources of pressure and potentially lead to academic stress. This study aimed to describe academic stress among Papuan students in Aceh Province using a descriptive quantitative approach. The population consisted of 234 students, with a sample of 147 students selected using purposive sampling. The respondents came from four universities in Aceh, namely Universitas Malikussaleh, Universitas Syiah Kuala, Politeknik Lhokseumawe, and Universitas Samudera. Data were collected using an academic stress scale based on Gadzella (1991), which covers academic stressor aspects, including frustration, conflict, pressure, changes, and self-imposed demands, as well as reactions to academic stressors, including physical, emotional, behavioral, and cognitive reactions. The data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that, overall, academic stress was in the moderate category, with 96 students (65.3%), while 19 students (12.9%) were in the low category, 21 students (14.3%) were in the high category, and 11 students (7.5%) were not categorized. Based on gender, the majority of male students were in the moderate category at 69.2% (54 students), while female students were at 65.2% (45 students). Based on university, students from Universitas Malikussaleh, Politeknik Lhokseumawe, Universitas Samudera, and Universitas Syiah Kuala generally showed academic stress in the moderate category for academic stressors, at 62.6%, while reactions to academic stressors were also in the moderate category, at 66.7%. These findings indicate that most Papuan students are still able to cope with and manage academic demands, although they continue to experience pressure during their studies and while adapting to the educational environment in Aceh Province.

Keywords: *Academic Stress, Papuan Students, Aceh Province.*